



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi pertama kali ditemukan pada tahun 1884 oleh Paul Nipkow dari Jerman, namun baru di tahun 1928 Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau *iconoscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Pada tahun 1939, Zworykin dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan *World's Fair* (Morissan, 2008: 6).

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962 sebagai siaran percobaan. Sedangkan siaran resmi TVRI dimulai pada 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB dalam rangka menyiarkan secara langsung pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno (Mila Day, 2004: 16) dalam (Morissan, 2008: 7).

Seiring perkembangan zaman, televisi yang semula menjadi institusi sosial berubah menjadi sebuah institusi bisnis dimana mereka berlomba-lomba mengumpulkan keuntungan demi eksistensi. Banyak pemilik modal yang mulai melirik industri stasiun televisi dengan tujuan mengeruk keuntungan dan sebagai alat mengontrol opini publik. Setelah 27 tahun TVRI berdiri, barulah pemerintah memberikan ijin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI sebagai televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI (Morisan, 2008: 10).

Menjelang tahun 2000-an secara serentak muncul lima televisi swasta baru yaitu Metro TV, Trans TV, TV7, Lativi, dan Global TV serta beberapa stasiun televisi lokal yang jumlahnya mencapai puluhan pada saat ini. Tidak ketinggalan juga munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam maupun luar negeri.

Semakin beragamnya stasiun televisi, membuat seluruh stasiun televisi bersaing membuat program yang dapat menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu televisi menjadi salah satu medium terfavorit bagi pemasang iklan ataupun pemilik modal di Indonesia. Oleh karena itu, televisi secara tidak langsung dituntut untuk memproduksi program yang baik.

Untuk menghasilkan program yang baik, maka dibutuhkan manajemen strategis. Dalam hal ini, manajemen strategis meliputi: perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program (Morissan, 2008: 231).

Dalam memproduksi program, peran riset juga penting. Riset penyiaran merupakan upaya media penyiaran untuk mengukur kinerjanya, riset penyiaran terbagi atas riset *rating* dan riset *non-rating*. Jenis riset yang pertama merupakan upaya untuk mengetahui respons audien terhadap program yang sudah disiarkan sedangkan riset *non-rating* adalah riset untuk mengetahui prospek suatu program yang akan disiarkan (Morissan, 2008: 337).

Salah satu stasiun televisi yang berkembang pesat dalam dunia industri pertelevisian nasional saat ini adalah PT Global Informasi Bermutu (Global TV). Global TV merupakan televisi swasta yang bersegmentasi pada pemirsa berjiwa muda yang terus berkembang untuk menyajikan siaran program-program yang terbaik.

Global TV memiliki visi dan misi dalam menyajikan program acara kepada pemirsanya. Visi Global TV adalah menjadi televisi nasional yang berkelas dan layak ditonton bagi seluruh keluarga Indonesia. Sedangkan Misi yang diusung Global TV yaitu bersama menyajikan dunia hiburan dan informasi yang berwawasan global program-program pilihan terlengkap bagi seluruh keluarga Indonesia yang dinamis, kreatif, dan inspiratif.

Segmentasi perhatian pemirsa terhadap program televisi akan berubah dengan beberapa faktor, di antaranya: berjalannya waktu, datangnya generasi baru, munculnya media penyiaran baru, persaingan, serta diferensiasi program yang menawarkan gaya hidup baru.

Oleh karena itu setiap perusahaan pertelevisian harus memahami keinginan dan kebutuhan pemirsanya. Sehingga nantinya dapat mendesain

program yang efektif dan dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan pemirsanya. Di samping itu perusahaan pertelevisian juga harus mengetahui program apa saja yang sedang disukai oleh masyarakat.

Proses pengawasan (*Controlling*) dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan (Morissan, 2008: 314). Maka dari itu Global TV memiliki divisi *Departement Research and Development* untuk melakukan tugas tersebut.

Departement Research and Development pada PT Global Informasi Bermutu (Global TV) terbagi menjadi dua divisi yaitu *research evaluation section* dan divisi program *development section*.

Research evaluation section adalah salah satu departement yang berada dibawah naungan divisi *programming*. Departement ini terbagi ke dalam 2 bagian yakni, *research development* dan *program development*.

Divisi *research evaluation* memiliki tanggung jawab untuk melakukan analisa data terhadap data *daily (4 cities)*, *weekly rating (10 cities)* dan data evaluasi program yang menggunakan *software 'Ariana'* dari AGB Nielsen. Selain itu *research evaluation* melakukan survey kepemirsaaan televisi terhadap program yang sudah berjalan baik secara kuantitatif dengan sistem *face to face interview*, dan *by phone*, serta kualitatif dengan format FGD (*Focus Group Discussion*) dan *Indepth Interview*.

Research development section bertugas menganalisis dan memonitoring performance stasiun dan program acara televisi dalam kisaran waktu tertentu (permenit, perjam, dan perhari), performance program dalam kurun waktu tertentu dilihat dari sisi *rating, share, index*.

Tugas *Departement Research and Development* bertujuan untuk membantu kepada departement-departement terkait hasil temuan-temuan data oleh tim *development*. Program *development* diberlakukan untuk tim *research and development* yang memegang tanggung jawab terhadap analisis eksplorasi data dan monitoring.

Dalam menyusun laporan praktik kerja magang ini penulis memilih *Departement Research and Development* di PT Global Informasi Bermutu

(Global TV). Alasan penulis memilih departemen *Research and Development* adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur kerja yang mereka miliki.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan penulis bukan hanya untuk memenuhi kewajiban mata kuliah di semester delapan sebagai syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa. Selain itu, kerja magang ini bertujuan agar penulis dapat mengaplikasikan materi-materi perkuliahan dan pengetahuan yang selama ini didapatkan dari universitas.

Dengan kerja magang, penulis dapat menambah pengetahuan dari orang-orang yang profesional di bidangnya dan mengasah kemampuan di bidang jurnalistik maupun *broadcasting*. Sehingga jika sudah lulus S1 nanti, penulis dapat bekerja secara profesional berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari kerja magang tersebut.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama 3 bulan 8 hari, yaitu dimulai pada tanggal 9 Desember 2013 sampai 17 Maret 2014.

Jam kerja magang dimulai hari senin sampai jumat, pukul 09.00 – 17.00 WIB di Gedung Ariobimo Sentral lantai 6 Jalan HR Rasuna Said Blok X-2 kav. 5 Jakarta 12950, telp: (021) 5292-1115, Fax: (021) 5292-1771.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut ini adalah prosedur yang harus dilakukan penulis dalam melaksanakan kerja magang:

Pertama-tama, penulis mencari perusahaan yang sesuai dengan jurusan yang diambil. Kemudian penulis mengajukan surat permohonan kerja magang kepada Ketua Program Studi, Ibu Bertha Sri Eko, untuk mendapat persetujuan berupa tanda tangan. Penulis segera mengajukan surat lamaran magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio tugas yang pernah dibuat semasa perkuliahan kepada perusahaan yang dituju.

Setelah menunggu hampir satu bulan, akhirnya penulis dihubungi oleh bagian departemen *Research and Development*, Inka Paramita, untuk datang ke kantor Global TV di kawasan HR Rasuna Said pada tanggal 6 Desember 2013 dan melakukan wawancara. Setelah itu penulis diminta mengisi *form* di www.jobsmnc.co.id sebagai salah satu persyaratan magang.

Setelah *form* yang penulis isi di www.jobsmnc.co.id diterima oleh HRD, maka penulis mendapatkan *form* penilaian, absen kerja magang, dan surat pengantar ke kampus bahwa penulis telah diterima kerja magang di Global TV.

Kemudian penulis menyerahkan surat pengantar dari HRD tersebut kepada Ketua Program Studi, setelah itu penulis mendapatkan Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Laporan Realisasi Kerja Magang dari universitas yang harus diisi oleh pihak perusahaan tempat kerja magang.

Penulis melakukan kerja magang mulai 9 Desember 2013 dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh tim monitoring dan evaluasi di departemen *Research and Development*, dengan bimbingan Inka Paramita selaku pembimbing lapangan.

Setelah kerja magang yang dilakukan penulis selesai, lalu penulis menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari pembimbing lapangan kepada universitas. Dan penulis juga melakukan konsultasi dan bimbingan kepada

dosen pembimbing, F.X. Lilik Dwi Mardjianto untuk membuat laporan kerja magang.

